

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.²²

Penelitian kuantitatif juga memerlukan adanya hipotesis dan pengujian yang kemudian akan menentukan tahapan-tahapan berikutnya, seperti penentuan teknik analisa dan uji statistik yang akan digunakan. Tujuan akhir yang ingin dicapai dalam melakukan penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif adalah menguji teori, membangun fakta, menunjukkan hubungan dan pengaruh serta perbandingan antar variabel, memberikan deskripsi statistik, menafsir, dan meramalkan hasilnya.²³

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 14.

²³ Syofian Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif: dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 7.

Sehingga dalam penelitian ini peneliti akan menguji teori tentang prosedur pengajuan pembiayaan, lokasi dan minat nasabah serta membangun fakta yang sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian menurut tingkat *eksplanasi* (penjelas) dapat dikelompokkan menjadi tiga, yakni: penelitian *deskriptif*, penelitian *komparatif* dan penelitian *asosiatif* atau hubungan. Berdasarkan jenis permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini, maka penelitian ini menggunakan penelitian *asosiatif*.

Penelitian *asosiatif* merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan antara dua variabel atau lebih. Dengan penelitian ini maka akan dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala. Dalam penelitian *asosiatif* ini minimal terdapat dua variabel yang dihubungkan. Dalam penelitian ini teknik dan jenis tersebut digunakan untuk mengetahui tentang pengaruh prosedur pengajuan pembiayaan dan lokasi terhadap keputusan menjadi anggota pembiayaan murabahah di KSPPS Baitul Izza Sejahtera dan BMT Istiqomah Tulungagung.

B. Populasi, Sampling, dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *population* yang berarti jumlah penduduk. Dalam metode penelitian, kata populasi dipakai untuk

menyebutkan sekelompok objek yang menjadi sasaran penelitian.²³ Populasi adalah keseluruhan nilai yang mungkin, hasil pengukuran atau perhitungan, kualitatif atau kuantitatif mengenai karakteristik tertentu dari semua anggota kumpulan yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya.²⁴ Jadi populasi penelitian merupakan keseluruhan (*universum*) dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, nilai, peristiwa, sikap hidup dll, sehingga objek ini dapat menjadi sumber data penelitian.²⁵ Populasi dari penelitian ini adalah anggota dari KSPPS Baitul Izza Sejahtera dan BMT Istiqomah Tulungagung.

2. *Sampling*

Sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik *sampling* yang digunakan. Teknik *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *probability sampling*. *Probability sampling* merupakan teknik *sampling* yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih untuk menjadi anggota sampel. Sementara metode yang digunakan dalam penelitian sampel adalah metode *simple random sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut.

²³ Syofian Siregar, *Statistika Deskriptif untuk Peneleitian: dilengkapi Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17 Ed. 1, Cet. 4*, (Jakarta: Rajawali Press, 2014), hlm. 144.

²⁴ Sutrisno Badri, *Metode Statistika untuk Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2012), hlm. 56.

²⁵ Syofian Siregar, *Statistika Deskriptif untuk Penelitian*, hlm. 145.

3. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari sebuah populasi yang dianggap dapat mewakili populasi tersebut. Sampel digunakan ketika peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Sampel yang baik adalah sampel yang bersifat representatif atau yang dapat menggambarkan karakteristik populasi.²⁶ Ukuran sampel adalah banyak individu, subyek atau elemen-elemen dari suatu populasi yang diteliti untuk diambil sampelnya. Untuk mengetahui jumlah sampel pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10% sebagai berikut²⁷ :

$$n = \frac{N}{1+(N \times e^2)}$$

Dimana :

n = Jumlah elemen/anggota sampel

N = Jumlah elemen/ anggota populasi

e = Error level (tingkat kesalahan).

Berdasarkan rumus tersebut, maka diperoleh besarnya sampel sebagai berikut

a. KSPPS Baitul Izza Sejahtera Serut Tulungagung

$$n = \frac{425}{1+(425 \times 0,01^2)}$$

²⁶ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm. 56-58.

²⁷ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta:Kencana, 2011), hlm. 158

$$= 80,95 = 81$$

Dengan menggunakan perhitungan melalui substitusi terhadap rumus *Slovin* didapatkan jumlah sampel minimum yang akan dicapai adalah 81 responden, dan peneliti akan menyebar kuesioner sebanyak 81 responden di KSPPS Baitul Izza Sejahtera Serut Tulungagung.

b. BMT Istiqhomah Tulungagung

$$n = \frac{840}{1+(840 \times 0,01^2)}$$

$$= 89,36 = 89$$

Dengan menggunakan perhitungan melalui substitusi terhadap rumus *Slovin* didapatkan jumlah sampel minimum yang akan dicapai adalah 89 responden, dan peneliti akan menyebar kuesioner sebanyak 89 responden di BMT Istiqomah Tulungagung.

C. Sumber Data, Variabel, dan Skala Pengukurannya

1. Sumber Data

Data merupakan keterangan-keterangan tentang suatu hal, dapat berupa sesuatu yang diketahui atau dianggap, dengan demikian data dapat diartikan sebagai sesuatu yang diketahui atau yang dianggap atau anggapan. Suatu yang diketahui biasanya didapat dari hasil pengamatan atau percobaan dan hal itu berkaitan dengan waktu dan tempat. Anggapan atau asumsi merupakan suatu perkiraan atau dugaan yang

sifatnya masih sementara, sehingga belum tentu benar. Oleh karena itu, anggapan atau asumsi perlu diuji kebenarannya.²⁸

Menurut Suharsimi Arikunto, yang dimaksud dengan sumber data adalah subyek dari mana data-data diperoleh. Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa sumber data adalah dari mana peneliti akan mendapatkan dan menggali informasi berupa data-data yang diperlukan dalam penelitian. Sumber data penelitian dapat bersumber dari data primer dan data skunder. Data primer yaitu data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan. Dan data skunder adalah data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengolahnya.²⁹ Dalam penelitian ini data yang diperoleh berasal dari data primer yang didapat dari hasil pengisian kuesioner oleh anggota KSPPS Baitul Izza Sejahtera dan BMT Istiqomah Tulungagung. Variabel

Variabel dalam bahasa matematika adalah peubah yang bisa berubah-ubah nilainya. Dalam bahasa penelitian variabel adalah objek yang menjadi fokus penelitian. Variabel juga memiliki arti atribut dari sekelompok orang atau objek (benda) atau data yang mempunyai variasi antara satu dengan lainnya dalam kelompok ini. Berdasarkan hubungannya variabel terdiri dari beberapa jenis, antara lain: variabel bebas (*independent variable*), variabel terikat (*dependent variable*),

²⁸ Sutrisno Badri, *Metode Statistika untuk Penelitian Kuantitatif*, hlm. 59.

²⁹ Syofian Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*, hlm. 37.

variabel moderator, *variable intervening* (variabel penghubung), dan variabel kontrol.³⁰

Berdasarkan tinjauan pustaka dan perumusan hipotesis, maka variabel-variabel dalam penelitian ini adalah:

a. Variabel bebas (*independent variable*)

Variabel bebas (*independent variable*) ialah suatu keadaan perlakuan yang menunjukkan keadaan subjek.³¹ Atau dapat dikatakan sebagai variabel yang menjadi sebab timbulnya atau berubahnya variabel *dependen* (variabel terikat). Jadi variabel ini merupakan variabel yang mempengaruhi. Yang termasuk dalam variabel *independen* ialah prosedur pengajuan pembiayaan (X_1) dan lokasi (X_2).

b. Variabel terikat (*dependent variable*)

Variabel terikat ialah suatu yang diobservasi untuk mengetahui perubahan akibat pengaruh dari perlakuan. Atau dapat dikatakan sebagai variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.³² Yang termasuk dalam variabel *dependen* ialah keputusan anggota (Y).

2. Skala Pengukuran

Skala pengukuran merupakan suatu kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, yang pada akhirnya penggunaan alat ukur tersebut akan

³⁰ Ali Mauludi, *Teknik Belajar Statistika 1*, (Jakarta: Alim's Publishing, 2016), hlm. 35-39.

³¹ Turmudi dan Sri Harini, *Metode Statistika: Pendekatan Teoritis dan Aplikatif*, (Malang: UIN Malang Press, 2008), hlm. 19-20.

³² Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, hlm. 3.

menghasilkan data kuantitatif. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *likert*. Skala *likert* merupakan skala yang dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang tentang suatu objek atau fenomena tertentu. Skala likert memiliki dua bentuk pernyataan, yaitu pernyataan positif dan pernyataan negatif. Pernyataan positif diberi skor 5, 4, 3, 2, dan 1, sedangkan pernyataan negatif diberi skor 1, 2, 3, 4, dan 5. Bentuk jawaban dari *skala likert* terdiri dari SS = Sangat Setuju, S = Setuju, N = Netral, TS = Tidak Setuju, STS = Sangat Tidak Setuju.

Dengan menggunakan *skala likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan dari variabel menjadi dimensi, dari dimensi dijabarkan menjadi indikator, dari indikator dijabarkan menjadi sub indikator yang dapat diukur, sehingga sub indikator dapat dijadikan tolak ukur untuk membuat suatu pertanyaan-pertanyaan yang perlu dijawab oleh responden.³³

Tabel 3.1
Pengukuran Indikator dari Variabel

| No. | Jawaban | Kode | Bobot |
|-----|---------------------|------|-------|
| 1 | Sangat Setuju | SS | 5 |
| 2 | Setuju | S | 4 |
| 3 | Netral | N | 3 |
| 4 | Tidak Setuju | TS | 2 |
| 5 | Sangat Tidak Setuju | STS | 1 |

Sumber: Syofian Siregar, *Statistika Deskriptif untuk Peneliti*,...2014

³³ Syofian Siregar, *Statistika Deskriptif untuk Penelitian*, hlm. 138-139.

D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu proses pengumpulan data primer dan skunder dalam suatu penelitian. Pengumpulan data merupakan langkah yang amat penting, karena data yang dikumpulkan akan digunakan untuk pemecahan masalah yang sedang diteliti atau untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Pengumpulan data juga dapat diartikan sebagai prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.³⁴

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Penggunaan kuesioner (angket)

Kuesioner adalah teknik pengumpulan informasi yang memungkinkan analisis mempelajari sikap-sikap, keyakinan, perilaku, dan karakteristik beberapa orang terutama didalam organisasi yang bisa terpengaruh oleh sistem yang diajukan atau oleh sistem yang sudah ada. Ada beberapa jenis kuesioner yang dapat digunakan dalam proses pengumpulan data, yaitu:

- 1) Kuesioner tertutup, yaitu pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada responden sudah dalam bentuk pilihan ganda. Jadi kuesioner jenis ini tidak memberikan kesempatan kepada

³⁴ *Ibid*, hlm. 130.

responden untuk mengeluarkan pendapat. Contohnya pada penerapan skala *likert*.

- 2) Kuesioner terbuka, yaitu pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada responden dalam bentuk ulasan, sehingga memberikan keleluasaan kepada responden untuk memberikan pendapat sesuai dengan keinginan mereka.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis kuesioner tertutup, karena lebih efisien dan tidak menyita waktu. Adapun kelebihan dari teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner ialah :

- 1) Jumlah responden yang didapat dalam jumlah besar dan cakupannya cukup luas.
- 2) Biaya yang dibutuhkan dengan teknik ini relatif murah.
- 3) Responden tidak perlu orang yang mempunyai keahlian dan wawasan yang luas, cukup orang yang terkait dengan permasalahan dalam penelitian.

Adapun kekurangan dari teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner ialah :

- 1) Tingkat pengambilan kuesioner rendah.
- 2) Teknik ini hanya diberikan kepada responden yang dapat membaca.
- 3) Bila pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner ditafsirkan salah oleh responden, maka hasil penelitian tidak akurat.

b. Observasi

Observasi ialah kegiatan pengumpulan data dengan melakukan penelitian langsung terhadap kondisi lingkungan objek penelitian yang mendukung kegiatan penelitian, sehingga didapat gambaran secara jelas tentang kondisi objek penelitian tersebut.³⁵

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah aktivitas atau proses sistematis dalam melakukan pengumpulan, pencarian, penyelidikan, pemakaian, dan penyediaan dokumen untuk mendapatkan keterangan, penerangan pengetahuan dan bukti serta menyebarkannya kepada pengguna. Dokumentasi dapat juga didefinisikan sebagai aktivitas atau proses penyediaan dokumen-dokumen dengan menggunakan bukti yang akurat berdasarkan pencatatan berbagai sumber informasi. Sumber-sumber informasi tersebut dapat berupa karangan atau tulisan, wasiat, buku, undang-undang dan lain sebagainya.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan suatu alat yang dapat digunakan untuk memperoleh, mengolah, dan menginterpretasikan informasi yang diperoleh dari para responden yang dilakukan dengan menggunakan pola ukur yang sama.³⁶

³⁵ *Ibid*, hlm. 132-134.

³⁶ Syofian Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*;, hlm. 75.

Tabel 3.2
Kisi-kisi Instrumen Penelitian

| Variabel | Indikator | Item Pertanyaan | N0. Item |
|---|---|---|-----------------|
| Prosedur Pengajuan Pembiayaan (X₁) (Jeni Susyanti, <i>Pengelolaan Lembaga Keuangan Syariah</i>) | Prosedur. | Pembiayaan murabahah mempunyai prosedur yang mudah dalam pengajuan pembiayaan. | 1 |
| | Kelengkapan data. | Kelengkapan formulir, dokumen, dan catatan yang berhubungan dengan aktivitas pemberian pembiayaan murabahah. | 2 |
| | Keunggulan. | Pembiayaan murabahah mempunyai keunggulan dalam kecepatan pencairan dibandingkan pembiayaan lainnya. | 3 |
| | Dapat meningkatkan kesejahteraan. | Saya yakin, pembiayaan murabahah dapat membantu meningkatkan usaha dan kesejahteraan saya. | 4 |
| | Penetapan jaminan. | Lembaga keuangan yang bersangkutan memiliki catatan data anggota beserta jaminan yang cukup lengkap dan akurat. | 5 |
| Lokasi (X₂) (Kasmir, <i>Pemasaran Bnak</i>) | Kesediaan lahan parkir. | Lokasi lembaga keuangan yang bersangkutan menyediakan area parkir yang cukup luas untuk seluruh anggota. | 6 |
| | Lokasi yang strategis. | Lokasi lembaga keuangan yang bersangkutan mudah untuk dijangkau. | 7 |
| | | Lokasi lembaga keuangan yang bersangkutan dekat dengan pusat keramaian | 8 |
| | | Lokasi lembaga keuangan yang bersangkutan dapat dilihat dengan jelas dari tepi jalan. | 9 |
| Memiliki tempat yang cukup luas. | Saya merasa aman dan nyaman dengan lokasi lembaga keuangan yang | 10 | |

| | | | |
|---|--------------------|---|----|
| | | bersangkutan. | |
| Keputusan Nasabah (Y) <i>(Sudaryono, Manajemen Pemasaran Teori dan Implementas)</i> | | Saya tertarik melakukan pembiayaan di lembaga keuangan syariah yang bersangkutan karena dapat memenuhi kebutuhan sekunder saya. | 11 |
| | Kebutuhan | Saya tertarik melakukan pembiayaan di lembaga keuangan syariah yang bersangkutan karena dapat memenuhi kebutuhan tersier saya. | 12 |
| | Pendapatan | Saya tertarik melakukan pembiayaan di lembaga keuangan syariah yang bersangkutan karena saya memiliki aset yang dapat digunakan sebagai jaminan. | 13 |
| | Pengetahuan | Saya tertarik melakukan pembiayaan di lembaga keuangan syariah yang bersangkutan karena telah dikenal masyarakat luas dan telah sesuai dengan prinsip syariah Islam. | 14 |
| | Keputusan konsumen | Sebelum saya memutuskan memilih pembiayaan murabahah di lembaga keuangan syariah yang bersangkutan saya merasa dengan pembiayaan murabahah dapat membantu saya memenuhi kebutuhan saya. | 15 |

Sumber : diolah oleh peneliti

E. Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang diajukan.³⁷

Dalam penelitian ini metode analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Uji Keabsahan Data

a. Uji Validitas

Validitas atau kesahihan menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang ingin diukur.³⁸ Uji validitas sebaiknya dilakukan pada setiap butir pertanyaan di uji validitasnya. Menurut Sugiyono dan Wibowo, ketentuan validitas instrument dinyatakan sah apabila r_{hitung} lebih besar dari r_{kritis} (0.1497). Validitas bertujuan untuk menguji apakah tiap item atau instrumen benar-benar mampu mengungkap faktor yang akan diukur atau konsistensi internal tiap item alat ukur dalam mengukur suatu faktor.

b. Uji Reliabilitas

Reabilitas berasal dari kata *reliability* yang artinya keterpercayaan, keterandalan, konsistensi, dll. Reabilitas instrumen

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, ...* hlm. 207.

³⁸ Syofian Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*hlm. 75.

adalah hasil pengukuran yang dapat dipercaya. Reabilitas instrumen diperlukan untuk mendapatkan data sesuai dengan tujuan pengukuran.³⁹ Adapun tujuan dari reabilitas ini adalah untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama pula.⁴⁰

Untuk mencapai tujuan tersebut, dilakukan uji reabilitas dengan menggunakan metode *Alpha Cronbach's* yang diukur berdasarkan skala *Alpha Cronbach's* 0 samapai 1 sebagai berikut:

- a. Nilai *Alpha Cronbach* 0,00 s.d. 0,20 berarti kurang reliabel.
- b. Nilai *Alpha Cronbach* 0,21 s.d. 0,40 berarti sedikit reliabel.
- c. Nilai *Alpha Cronbach* 0,41 s.d. 0,60 berarti cukup reliabel.
- d. Nilai *Alpha Cronbach* 0,61 s.d. 0,80 berarti reliabel.
- e. Nilai *Alpha Cronbach* 0,81 s.d. 1,00 berarti sangat reliabel.

Menurut Nugroho, reabilitas suatu konstruk variabel dikatakan baik jika memiliki nilai *Alpha Cronbach* $> 0,60$. Suyuthi juga mengatakan bahwa kuesioner dinyatakan reliabel jika mempunyai nilai koefisien *Alpha Cronbach* $> 0,60$. Jadi pengujian reabilitas instrumen dalam suatu penelitian dilakukan karena keterandalan instrumen berkaitan dengan keajegan dan taraf kepercayaan terhadap instrumen penelitian tersebut.⁴¹

³⁹ Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0*, (Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya, 2009), hlm. 96-97.

⁴⁰ Syofian Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*,..... hlm. 77.

⁴¹ Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0*, hlm. 97-98.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas Residual

Uji normalitas adalah teknik pembangunan persamaan garis lurus untuk membuat penafsiran agar penafsiran tersebut tepat maka persamaan yang digunakan untuk menafsirkan juga harus tepat. Uji distribusi normal adalah uji untuk mengukur apakah residual yang kita miliki berdistribusi normal, sehingga dapat dipakai dalam statistik parametrik, sedangkan bila residual tidak berdistribusi normal, maka digunakan uji statistik non parametrik.

Tujuan dari dilakukannya uji normalitas yaitu untuk mengetahui apakah suatu residual berdistribusi normal atau tidak. Normalitas residual dapat dideteksi dengan beberapa rasio salah satunya menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*,⁴² dimana rasio tersebut digunakan untuk membandingkan serangkaian residual pada sampel terhadap distribusi normal serangkaian nilai dengan *mean* dan *standar deviasi* yang sama. Singkatnya uji ini dilakukan untuk mengetahui kenormalan distribusi beberapa data.⁴³

Dari tabel *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* diperoleh angka probabilitas atau *Asym. Sig. (2-tailed)*. Nilai ini dibandingkan dengan 0,05 (taraf signifikansi atau α) untuk pengambilan keputusan dengan pedoman sebagai berikut⁴⁴:

⁴² *Ibid*, hlm. 77-78.

⁴³ Syofian Siregar, *Statistika Deskriptif untuk Penelitian*, hlm. 245.

⁴⁴ Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0*, hlm. 83.

- a) Jika nilai signifikansi atau probabilitas $> 0,05$, distribusi data adalah normal.
- b) Jika nilai signifikansi atau probabilitas $< 0,05$, distribusi data adalah tidak normal.

b. Uji *Multikolinieritas*

Persamaan regresi sampel yang ideal harus menghindari dari *multikolinieritas*. *Multikolinieritas* adalah uji asumsi klasik yang diterapkan untuk analisis regresi berganda yang terdiri atas dua atau lebih variabel bebas ($X_1, X_2, X_3, X_4, \dots, X_n$) dimana diukur tingkat asosiasi (keeratn) hubungan atau pengaruh antar variabel bebas tersebut melalui besaran koefisien korelasi (r). Dikatakan terjadi *multikolinieritas*, jika koefisien korelasi antar variabel bebas (X_1 dan X_2 ; X_2 dan X_3 ; X_3 dan X_4 ; dan seterusnya) lebih dari 0,6 (pendapat lain : 0,50). Dikatakan tidak terjadi *multikolinieritas* jika koefisien korelasi antar variabel bebas lebih kecil atau sama dengan 0,60 ($r \leq 0,60$). Atau dalam menentukan ada tidaknya *multikolinieritas* dapat digunakan dengan cara lain yaitu dengan menggunakan besaran *tolerance* (α) dan *Variance Inflation Factor* (VIF). VIF adalah suatu estimasi berapa besar *multikolinieritas* meningkatkan varian pada suatu koefisien estimasi sebuah variabel penjelas.⁴⁵ Apabila alpha α sebesar 5%, maka kita desimalkan 0,05, maka:

$$VIF = \frac{1}{\alpha} = \frac{1}{0,05} = 10$$

⁴⁵ *Ibid*, hlm. 79.

Ketentuan-ketentuan tersebut sebagai berikut:⁴⁶

- 1) Variabel bebas mengalami *multikolinearitas* jika VIF hitung $> VIF$ dan α hitung $< \alpha$
- 2) Variabel bebas tidak mengalami *multikolinearitas*, jika VIF hitung $< VIF$, dan α hitung $> \alpha$

c. Uji *Heteroskedastisitas*

Heteroskedastisitas adalah uji yang menilai apakah ada ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi linier. *Heteroskedastisitas* pada umumnya sering terjadi pada model-model yang menggunakan data *cross section* daripada *time series*. Namun bukan berarti model-model yang menggunakan data *time series* bebas dari *heteroskedastisitas*. Sedangkan untuk mendeteksi ada tidaknya *heteroskedastisitas* pada suatu model dapat dilihat dari pola gambar *scatterplot* model tersebut. Tidak terdapat *heteroskedastisitas*, jika:

- 1) Penyebaran titik-titik data sebaiknya tidak berpola.
- 2) Titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0 dan (3) titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja.⁴⁷

d. Uji *Gletser*

Uji *Gletser* yaitu mengkorelasikan nilai absolut residual dengan masing-masing variabel. Hasil dari uji *gletser* menunjukkan tidak

⁴⁶ Ali Mauludi, *Tehnik Belajar Statistika 2*,..... hlm. 202.

⁴⁷ Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0*, ... hlm. 78-80.

ada heteroskedastisitas apabila dari perhitungan SPSS nilai probabilitas signifikansinya diatas tingkat kepercayaan 5%.⁴⁸

e. Uji Regresi Berganda

Regresi linier berganda merupakan pengembangan dari regresi linier sederhana, yaitu sama-sama alat yang dapat digunakan untuk melakukan prediksi permintaan di masa yang akan datang, berdasarkan data masa lalu atau untuk mengetahui pengaruh satu atau lebih variabel bebas (*independent*) terhadap satu variabel tak bebas (*dependent*).⁴⁹ Jika pada regresi sederhana hanya ada satu variabel dependen (Y) dan satu variabel independen (X), maka pada kasus regresi berganda terdapat satu variabel dependen dan lebih dari satu variabel independen.

Rumus yang digunakan pada regresi berganda sama seperti pada regresi tunggal (regresi sederhana), hanya saja pada regresi ganda ditambahkan variabel-variabel lain yang diikutsertakan dalam penelitian. Adapun rumus yang dipakai disesuaikan dengan jumlah variabel yang diteliti. Rumus-rumusnya adalah sebagai berikut⁵⁰:

Untuk 2 prediktor: $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$

Untuk 3 prediktor: $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$

Untuk 4 prediktor: $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4$

⁴⁸ Rizky Primadita Ayuwardani, Pengaruh Informasi Keuangan dan Non Keuangan Terhadap Underpricing Harga Saham pada Perusahaan yang Melakukan Initial Public Offering (Studi Empiris Perusahaan Go Public yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015, *Jurnal Nominal Vo. VII No. 1* (Yogyakarta:2018)

⁴⁹ Syofian Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*,..... hlm. 405.

⁵⁰ Hartono, *SPSS 16.0 Analisis Data Statistika dan Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 110.

Untuk n prediktor: $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \dots + b_nX_n$

Model persamaan analisis regresi berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y : Minat Nasabah

a : *Intercept* (Koefisien Konstanta)

b_1 : Koefisien Regresi untuk Persepsi Masyarakat

b_2 : Koefisien Regresi untuk Etika Pemasaran Islam

X_1 : Persepsi Masyarakat

X_2 : Etika Pemasaran Islam

e : *error term* (variabel pengganggu) atau residual

3. Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) kegunaannya adalah untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikatnya. Nilai koefisien determinasi yang kecil mengindikasikan kemampuan variabel-variabel independent dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Semakin besar nilai R^2 maka semakin bagus garis regresi yang terbentuk. Sebaliknya semakin kecil nilai R^2 semakin tidak tepat garis regresi tersebut dalam mewakili data hasil observasi.

Sedangkan jika koefisien determinasi mendekati 1 maka dapat dikatakan semakin kuat model tersebut dalam menerangkan variasi variabel bebas terhadap variabel terikat. Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel *independent* terhadap variabel *dependent* (terikat) dapat dilakukan dengan melihat *Adjusted R Squared* yang ditampilkan out-put SPSS 16.00.⁵¹ Dalam regresi berganda sebaiknya menggunakan *R Square* yang sudah disesuaikan atau tertulis *Adjusted R Square*, karena disesuaikan dengan jumlah variabel independen yang digunakan.⁵² Metode pengujian yang sering digunakan adalah pengujian uji *Durbin-Watson* (Uji DW).

b. Uji t (uji parsial/individu)

Tujuan dilakukan uji signifikansi secara parsial variabel bebas (*independen*) terhadap variabel tak bebas (*dependent*) adalah untuk mengukur secara terpisah dampak yang ditimbulkan dari masing-masing variabel bebas (*independen*) terhadap variabel tak bebas (*dependent*).⁵³

Besarnya uji t dan signifikansinya dapat dilihat pada tabel *Coefficients* yang ditampilkan out-put SPSS 16.00. Untuk menggunakan koefisien uji t sebagai dasar menetapkan signifikansi harus menggunakan t_{tabel} . Yang lebih praktis dalam memberikan

⁵¹ *Ibid*, hlm. 210.

⁵² Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0*, ... hlm. 71.

⁵³ Syofian Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*, hlm. 410.

interpretasi adalah dengan menggunakan nilai signifikansi.

Ketentuannya adalah sebagai berikut⁵⁴ :

- 1) Bila *sig.* < dari 0,05 berarti pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat signifikan.
- 2) Bila *sig.* > dari 0,05 berarti pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat tidak signifikan.

Selain menggunakan nilai signifikansi, besarnya uji t dapat dilihat dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) H_0 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka tidak ada pengaruh yang signifikan secara parsial antara persepsi masyarakat dan etika pemasaran islam terhadap minat nasabah.
- 2) H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka ada pengaruh yang signifikan secara parsial antara persepsi masyarakat dan etika pemasaran islam terhadap minat nasabah.

c. Uji F (uji serentak)

Pengujian hipotesis serentak adalah menguji hipotesis koefisien regresi berganda, yaitu dengan menguji nilai X_1 dan X_2 bersama-sama apakah mempengaruhi Y atau tidak.⁵⁵ Besarnya uji F dan signifikansinya dapat dilihat pada tabel *ANOVA* yang ditampilkan out-put SPSS 16.00. Untuk melakukan uji hipotesis ada dua cara yang dapat dilakukan, yaitu:⁵⁶

- 1) Menggunakan F_{tabel}

⁵⁴ Hartono, *SPSS 16.0 Analisis Data Statistika dan Penelitian ...* hlm. 124.

⁵⁵ Ali Mauludi, *Teknik Belajar Statistik 2,.....* hlm. 146.

⁵⁶ Hartono, *SPSS 16.0 Analisis Data Statistika dan Penelitian ...* hlm. 171-172

F_{hitung} dari hasil analisis yang ditampilkan program SPSS 16.00 di tabel *Anova* harus dibandingkan terlebih dahulu dengan F_{tabel} . Untuk melihat F_{tabel} diperlukan α dan df , df yang diperlukan adalah df *between groups* dan df *within groups*. Cara melihat tabel adalah df *between groups* sebagai pembilang (kolom atas dari kiri ke kanan), sedangkan df *within groups* sebagai penyebut (kolom kiri dari atas ke bawah). Perpotongan antara df *between groups* dan df *within groups* merupakan titik kritis penerimaan hipotesis nol.

Untuk menentukan H_0 atau H_a yang diterima maka ketentuan yang harus diikuti adalah:

- a) Bila F_{hitung} sama atau lebih kecil dari F_{tabel} maka H_0 diterima.
 - b) Bila F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} maka H_0 ditolak.
- 2) Menggunakan probabilitas atau signifikansi

Jika tabel *anova* dari tampilan out-put SPSS 16.00 menunjukkan besarnya nilai probabilitas atau signifikansinya lebih kecil dari α (0,05), dengan demikian hipotesis nol (H_0) ditolak.